

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian mengenai “*Perspektif Sifat ‘Ajuula Dalam Al-Quran Menurut Ibnu Katsir*” maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yakni:

1. Tergesa-gesa adalah sebuah keinginan yang besar dalam diri manusia untuk memperoleh sesuatu atau melakukan sesuatu sebelum waktunya. Tergesa-gesa dalam Al-Qur’an disebut dengan istilah *‘ajuula, isti’jal*, atau *‘ajalah*. Terdapat beberapa term semakna antara lain: *musaro’ah*, *musabaqoh*, dan *mubadaroh*. Redaksi tergesa-gesa dalam al-Qur’an berupa larangan tergesa-gesa, penegasan terhadap umat terdahulu karena mereka ingin disegerakan datangnya azab maupun nikmat, dan peringatan agar manusia tidak tergesa-gesa walaupun memang sifat dasarnya.
2. Sifat *‘ajuula* dalam Al-Quran ini menurut Ibnu Katsir, Sekilah tentang tafsir Ibnu Katsir. Ibnu Katsir adalah seorang ulama terkemuka abad ke-8 H yang ahli di bidang tafsir, hadis, tarikh, dan fiqh. Tafsir Ibnu Katsir merupakan tafsir dengan corak dan orientasi bi al-ma’tsur atau bi ar-riwayah, dengan metode tahlili (analitis). Tafsir Ibnu Katsir secara umum menempati posisi kedua setelah Tafsir al-Thabari. Namun, dari segi kritik atau seleksi riwayatnya, kesederhanaan, serta kelugasan bahasanya, Tafsir Ibnu Katsir lebih bagus daripada tafsir al-Thabari. Ibnu Katsir sangat dominan dalam menggunakan riwayat/hadis. Hal ini dipengaruhi oleh keahlian pengarangnya di bidang hadis dan mazhab sejarah yang dianutnya. Ia pun sangat kritis terhadap riwayat-riwayat Israiliyat, meski ada sejumlah kecil yang lolos dari kritiknya. Berbagai sikap dan pandangan Ibnu Katsir ketika menafsirkan ayat-ayat (yang bernuansa)

muhkam-mutasyabih, tasybih, naskh, sejarah, fiqh, dan sebagainya, menunjukkan ia adalah seorang ahli tafsir, hadis, sejarah, dan fiqh, yang kritis dan selektif. Pemikirannya lebih sejalan dengan ulama salaf yang mengutamakan wahyu (al-Qur'an dan hadis), dan menempatkan penalaran sesudahnya.

3. Sifat *'ajuula* menurut Tafsir Ibnu Katsir adalah sifat tergesa-gesa untuk mencari sesuatu atau memilihnya sebelum tiba saatnya yang menurut syahwat, dan ini biasanya didasari karena hawa nafsu. Allah melarang manusia untuk bersifat tergesa-gesa, meminta segera didatangkannya sesuatu yang belum tiba saatnya, dan pasti datangnya. Di samping itu Allah menerangkan bahwa walaupun sifat tergesa-gesa itu sudah dijadikan-Nya sebagai salah satu sifat pada manusia, namun manusia telah diberi kemampuan untuk menahan diri dan mengatasi sifat tersebut, dengan cara membiasakan diri bersikap tenang, sabar.
4. Sifat *Ajuula* ini banyak menyebabkan gangguan pada kesehatan jiwa contohnya menimbulkan rasa cemas, marah atau rasa kesal yang berlebihan.

## **B. Saran**

Adapun saran dari penulis, hendaknya peneliti selanjutnya mengembangkan dan mencari tahu kembali ayat-ayat dan kisah di dalam AlQuran yang membahas sifat tergesa-gesa manusia. Sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai disini saja. Dan juga, penulis berharap nantinya yang mendalami dan membahas tentang pembahasan ini tidak dari perspektif Ibnu Katsir saja, tetapi dari berbagai tafsir lainnya.